

MANAJEMEN PENCEGAHAN *CORONA VIRUS DISEASE* 2019 (COVID-19) PADA PEGAWAI KANTOR ADMINISTRASI DI PT. ANGKASA PURA I BANDAR UDARA INTERNASIONAL SAM RATULANGI MANADO

Wulida Nur Muthmainnatul Ula¹, Woodford B. S. Joseph², Angela F. C. Kalesaran³

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi^{1,2,3}

wulidanurula@gmail.com¹, baren_joseph@yahoo.co.id², afckalesaran@unsrat.ac.id³

ABSTRACT

Prevention protocol has established in the workplace spreads by the Indonesian Government. The regulation that been established for advised workplace to customize and update policies at the workplace to decrease COVID-19. The aimed of this research is to determine the description of Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Prevention Management for Administrative Employees at PT. Angkasa Pura I (Persero) Manado Sam Ratulangi International Airport. The research method uses qualitative methods. This research was conducted at PT. Angkasa Pura I Sam Ratulangi International Airport Manado in March 2022. The informants in this study consisted of 4 informants consisting of safety management system & occupational safety and health manager, safety management system & occupational safety officer, human capital bussines partner manager, and human capital business partner officer. This research uses source triangulation and technique triangulation. Analysis of the data used is content analysis. Management of COVID-19 prevention for administrative office employees at PT. Angkasa Pura I Sam Ratulangi International Airport Manado has been implemented. However, there are still deficiencies in the steps to prevent COVID-19 in the workplace, in the policy parameters for planning and organizing work from home and shift work which have not been carried out because there has been a reduction in staff, in the parameters of prevention and mitigation of COVID-19, rules for keeping a distance in the workplace have been implemented, but their implementation has not been optimal.

Keywords : administrative office employees, management of prevention COVID-19

ABSTRAK

Protokol pencegahan COVID-19 dalam lingkungan kerja sudah di tetapkan oleh pemerintah Republik Indonesia. Peraturan yang telah ditetapkan disarankan kepada perusahaan tempat kerja agar menyesuaikan dan memperbarui kebijakan yang ada di tempat kerja untuk mendukung pembatasan penularan COVID-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran manajemen pencegahan *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) pada pegawai kantor administrasi di PT. Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Sam Ratulangi Manado. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di PT. Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Sam Ratulangi Manado pada bulan Maret 2022. Dalam penelitian ini terdapat 4 informan yang terdiri dari SMS & OSH manager, SMS & OSH officer, HCBP manager, dan HCBP officer. Validasi data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data yang digunakan yaitu *content analysis*. Manajemen pencegahan COVID-19 pada pegawai kantor administrasi di PT. Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Sam Ratulangi Manado sudah terlaksana. Namun, masih terdapat kekurangan dalam langkah pencegahan COVID-19 di tempat kerja yaitu dalam parameter kebijakan perencanaan dan pengorganisasian kerja jarak jauh dan kerja bergilir sudah tidak dilaksanakan karena sudah terdapat pengurangan pegawai, dalam parameter pencegahan dan mitigasi COVID-19 sudah diterapkan aturan jaga jarak dalam tempat kerja namun pelaksanaannya belum optimal.

Kata Kunci : Manajemen Pencegahan COVID-19, Pegawai Kantor Administrasi

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit yang dapat menular pada manusia (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan

data dari *World Health Organization* (WHO) kasus konfirmasi COVID-19 secara global per tanggal 11 Juli 2022 sebanyak 551.226.298 kasus dan 6.345.595 kasus meninggal dunia. Data dari Satuan Tugas (Satgas) COVID-19

per tanggal 27 Juni 2022 kasus terkonfirmasi di Indonesia sebanyak 6.112.986 kasus, dan 156.798 kasus meninggal dunia. Provinsi dengan salah satu kasus yang cukup banyak adalah Sulawesi Utara dimana berdasarkan data dari Pemerintah Sulawesi Utara kasus yang dikonfirmasi COVID-19 kumulatif tanggal 11 Juli 2022 yaitu 51.376 kasus, dan 1.169 kasus meninggal dunia. Ibukota dari Provinsi Sulawesi Utara yakni Manado kota di Sulawesi Utara dengan kasus yang dikonfirmasi COVID-19 yang paling banyak dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya, per tanggal 20 Juni 2022 kasus terkonfirmasi COVID-19 di Manado yaitu 12.673 kasus, dan 325 kasus meninggal dunia.

Sebagai bentuk usaha dalam mengatasi penyebaran COVID-19 ditetapkannya pedoman pencegahan oleh pemerintah Indonesia di tempat kerja dengan peraturan Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 Tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri Dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha Pada Situasi Pandemi. Selain itu Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) membuat panduan terkait Pencegahan dan Mitigasi COVID-19 di Tempat Kerja untuk Usaha Kecil Menengah Daftar Periksa Tindakan & Tindak Lanjut yaitu sebagai sumber informasi yang mendasar terkait pencegahan COVID-19 pada lingkungan kerja, berdasarkan keputusan dan standar tersebut kemudian disusun penerapan pencegahan dan mitigasi COVID-19 di tempat kerja yang terdiri dari 4 parameter dan 31 indikator (ILO, 2020).

Berdasarkan data dari *International Labour Organization* (ILO) terkait penyebaran COVID-19 mempengaruhi 2,7 miliar pekerja di dunia yang mewakili sekitar 81 persen tenaga kerja, selain itu diperkirakan bahwa 1,25 miliar pekerja, yang mewakili hampir 38 persen dari tenaga kerja global,

dipekerjakan di sektor-sektor yang saat ini menghadapi penurunan yang parah dalam keluaran dan risiko tinggi (ILO, 2020). Sebagai perusahaan badan usaha milik negara (BUMN) PT. Angkasa Pura I bertugas mengelola Bandar Udara Internasional Sam Ratulangi Manado. Selama pandemi terdapat beberapa pegawai di kantor administrasi yang terpapar COVID-19 di tempat kerja. Sebagai upaya untuk mencegah penularan COVID-19 dalam lingkungan kerja maka diperlukan manajemen yang berfungsi secara sistematis dalam menerapkan peraturan-peraturan yang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran manajemen pencegahan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) pada pegawai kantor administrasi di PT. Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Sam Ratulangi Manado.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan di PT. Angkasa Pura I Bandara Udara Sam Ratulangi Manado pada bulan Maret 2022. Dengan informan berjumlah 4 orang dengan rincian 1 *safety management system & occupational safety and health manager*, 1 *safety management system & occupational safety and health officer* 1 orang, 1 *human capital bussines and partner manager* 1 orang, dan 1 orang *human capital bussines and partner officer*. Variabel dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran manajemen pencegahan COVID-19 yang ditinjau dari 4 parameter dan terdiri dari 31 indikator. Instrumen dalam penelitian adalah saya sebagai peneliti dengan menggunakan pedoman wawancara, alat perekam suara, kamera *handphone*, dan alat tulis menulis. Triangulasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *content analysis*.

HASIL

Manajemen Pencegahan COVID-19 berdasarkan Parameter Kebijakan, Perencanaan, dan Pengorganisasian

Berdasarkan pernyataan dari manajemen dan komitmen terkait pencegahan COVID-19 terdapat surat edaran dari general manager sebagai bentuk kebijakan untuk mencegah penyebaran COVID-19 di tempat kerja. Dalam surat keputusan tersebut menunjuk pembentukan Tim Satuan Tugas COVID-19 yang menindaklanjuti perkembangan dan mengantisipasi penyebaran COVID-19.

“Terdapat pernyataan dari manajemen pusat yang berkomitmen untuk mencegah penyebaran COVID-19 dan mendukung setiap program pencegahan COVID-19 dari pemerintah” (A1)

Pihak PT. Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Sam Ratulangi membuat perencanaan terkait pencegahan COVID-19 di tempat kerja dengan tiap minggu dilakukan desinfeksi, menyediakan *hand sanitizer* dan tempat cuci tangan.

“setiap minggu dilakukan desinfeksi di kantorn tapi apabila terdapat pegawai yang terpapar COVID-19 maka langsung dilakukan penyemprotan desinfektan pada hari itu juga. Kemudian disediakan sanitizer dan tempat cuci tangan” (A2)

Manajemen Pencegahan COVID-19 berdasarkan Parameter Penilaian Risiko, Manajemen, dan Komunikasi

Dalam penilaian risiko potensi interaksi dengan pekerja, pengunjung dan penumpang di tempat kerja dilakukan penilaian dan analisis risiko oleh manajemen perusahaan.

“Manajemen ataupun perusahaan menilai risiko paling tinggi terhadap potensi interaksi pekerja dengan pengunjung atau penumpang makanya pekerja APD nya harus lengkap, memakai sarung tangan, memakai face shield, karena yang berinteraksi langsung kepada

pengguna jasa bandara atau penumpang” (A1)

Komunikasi secara rutin dilakukan dengan pekerja dan perwakilan pekerja dengan adanya rapat mingguan untuk mengingatkan untuk mengingatkan kepada pekerja terkait pencegahan COVID-19.

“Komunikasi secara rutin dengan pekerja dan perwakilan pekerja dilakukan melalui rapat mingguan dengan diingatkan untuk menjaga kesehatan dan melakukan proses” (A1)

Manajemen Pencegahan COVID-19 berdasarkan Parameter Langkah Pencegahan dan Mitigasi COVID-19

Langkah pencegahan dan mitigasi COVID-19 terdapat dilakukan dengan menyediakan tempat cuci tangan, mengelap meja dan obyek kerja secara rutin dengan desinfektan, menyediakan masker, dan menyediakan poster, tanda pengingat, dan *banner* untuk mensosialisasikan COVID-19.

“Ada, tempat cuci tangan ada di depan dan di toilet” (A4)

“Kalau disemprot desinfektan seminggu atau sebulan sekali. Tapi, kalau dilap itu setiap hari” (A1)

“Iya, disediakan masker medis kita sediakan. Dulu sudah pernah dibagikan masker kain ke pekerja” (A2)

“Ada, tanda pengingat lalu banner di depan” (A3)

Manajemen Pencegahan COVID-19 berdasarkan Parameter Pengaturan Kasus Dugaan dan Positif COVID-19

Terdapat aturan untuk kasus dugaan dan positif COVID-19 yaitu untuk pekerja yang memiliki gejala untuk tidak datang ke tempat kerja dan melakukan isolasi mandiri di rumah, kemudian melakukan tes antigen mandiri dan diinformasikan kembali terkait hasil antigen yang didapatkan. Apabila hasil yang didapatkan negatif maka bisa kembali bekerja,

tapi apabila positif maka disarankan melakukan isolasi mandiri selama 10 hari.

“Biasanya kalau batuk pilek kita menyarankan untuk dilakukan tes antigen mandiri. Jadi sebelum masuk ke isi survey terkait COVID-19, berarti kita isi sudah ada gejala batuk pilek kita diminta untuk koordinasi dengan teman-teman HC, biasanya hasil koordinasinya itu kita minta untuk dilakukan antigen mandiri kalau misalkan hasilnya negatif boleh kita bisa lanjut kerja, kalau misalnya hasilnya positif dia melakukan isolasi mandiri” (A2)

“Ya ada aturan, kita mengikuti pemerintah. Kalau dulu kan isolasi kan dia 5 hari nah sekarang kan 10 hari tapi pada saat 5 hari itu dia bisa tes antigen kalau dia negatif bisa kembali tapi dengan aturan lagi pemerintah kita minta surat sehat dari puskesmas, kalau sudah dapat surat sehat dari puskesmas baru itu konsultasi ke dokter, nah dokter 51 klinik kita disini itu dianjurkan dapat bekerja kembali surat keterangan” (A3)

PEMBAHASAN

Manajemen Pencegahan COVID-19 berdasarkan Parameter Kebijakan, Perencanaan, dan Pengorganisasian

Manajemen pencegahan COVID-19 parameter kebijakan, perencanaan, dan pengorganisasian yang terdiri dari 11 indikator terdapat 9 indikator yang sudah dilaksanakan dan 2 indikator yang sudah tidak dilaksanakan. Pelaksanaan kebijakan perencanaan dan pengorganisasian sendiri yaitu berupa pernyataan dari manajemen dengan dibuatnya surat edaran sebagai pernyataan dan komitmen dari manajemen dalam upaya pencegahan dan penanganan COVID-19. Surat tersebut merupakan upaya atau bentuk tanggung jawab akan keselamatan dan kesehatan dari pekerja untuk terhindar dari paparan COVID-19 dalam lingkungan kerja serta sebagai bentuk kesiapsiagaan dan tanggap darurat COVID-19 dalam lingkungan kerja pihak manajemen

perusahaan membentuk tim satuan tugas COVID-19 yang terdiri dari masing-masing unit. Pihak manajemen perusahaan selalu melakukan pembaruan informasi terkait COVID-19 di laman sosial media PT. Angkasa Pura. Kegiatan ini dilakukan pihak manajemen perusahaan apabila terdapat perubahan aturan terkait COVID-19 sesuai dengan aturan dari pemerintah.

Pihak manajemen perusahaan juga mengintegrasikan kesehatan dan keselamatan kerja. Upaya tersebut dilaksanakan untuk menjaga produktivitas dari pekerja agar tetap terjaga (Mardhatillah, 2017). Pihak manajemen perusahaan melakukan pemetaan bahaya di tempat kerja dengan menganalisis risiko dari setiap pekerjaan yang ada dan memitigasi risiko-risiko tersebut. Pemetaan bahaya di tempat kerja ini dilakukan untuk menilai potensi bahaya pada setiap aktivitas kerja agar pegawai dalam lingkungan kerja terjamin keselamatan dan kesehatan kerja. Pihak manajemen perusahaan juga membuat rencana terkait alur tindakan penanganan COVID-19 apabila terdapat pekerja yang bergejala ataupun terpapar COVID-19 dalam lingkungan kerja. Untuk pegawai yang merasakan gejala ataupun terpapar COVID-19 diizinkan untuk mengambil cuti sakit, kemudian biaya untuk perawatan sendiri ditanggung oleh perusahaan. Apabila pegawai terkonfirmasi positif dan melakukan pemisahan diri, maka hak dari pegawai harus tetap ada, karena pemisahan diri yang dilakukan bersifat genting sehingga termasuk kategori sakit (Paryadi & Sapadirman, 2021). Untuk menilai apakah setiap kebijakan, perencanaan, dan pengorganisasian yang dilakukan sudah efektif maka dilakukan pemantauan atau evaluasi dari pihak manajemen. Petugas satgas COVID-19 bertugas untuk memantau setiap perencanaan dari pencegahan COVID-19 dilaksanakan dalam lingkungan kerja, serta melakukan penilaian apakah pencegahan tersebut dilaksanakan secara optimal ataupun tidak untuk menentukan pengambilan langkah-langkah penting selanjutnya. Hal tersebut berdasarkan Peraturan Kementerian Kesehatan HK.01.07/MENKES/328/2020

upaya pencegahan COVID-19 dengan melaksanakan dan memantau penerapan protokol COVID-19 pada lingkungan kerja, dan penanganan apabila terdapat kasus yang terjadi dalam tempat kerja, yaitu dimulai dari contact tracing, penyemprotan desinfektan sampai pemantauan pegawai yang terpapar mulai dari awal perawatan hingga kembali bekerja.

Penerapan jadwal kerja bergilir dalam penelitian ini sudah tidak dilaksanakan. Pada awal masa pandemi sempat dilaksanakan kerja bergilir, namun dikarenakan terdapat pengurangan pegawai sehingga pada saat ini tidak dilaksanakan lagi kerja bergilir. Menurut Wijaya dan Suparniati (2006) bahwa kerja bergilir bisa mempengaruhi setiap individu yang menyebabkan insomnia, gangguan kesehatan dan mental, serta menimbulkan permasalahan sosial.

Kerja jarak jauh juga sudah tidak dilakukan, pada awal masa pandemi indikator ini sempat dilaksanakan namun karena saat ini sudah dilakukan vaksinasi COVID-19 maka sudah tidak dilakukan lagi WFH. Kerja jarak jauh atau WFH kini hanya dilakukan bagi pegawai yang terkonfirmasi COVID-19 yang memiliki gejala berat ataupun ringan. Penerapan WFH bisa menjaga keseimbangan dari pekerja antara pekerjaan serta kehidupan (Mustajab et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi dokumen terkait kebijakan, perencanaan, dan pengorganisasian terdapat surat edaran yang mengatur tentang prosedur penanganan pegawai yang terinfeksi COVID-19 serta pembentukan tim satuan tugas COVID-19 buster. Menurut informan surat edaran dan pembentukan tim satgas COVID-19 buster ini merupakan pernyataan dan komitmen dari manajemen dalam perencanaan serta kesiapsiagaan pencegahan dan penanganan COVID-19 di PT. Angkasa Pura I.

Manajemen Pencegahan COVID-19 berdasarkan Parameter Penilaian Risiko, Manajemen, dan Komunikasi

Penerapan indikator pencegahan COVID-19 berdasarkan parameter penilaian risiko, manajemen, dan komunikasi dalam penelitian

ini terdapat 7 indikator, dan seluruh indikator dilaksanakan.

Penilaian risiko terhadap pekerja, pengunjung, dan penumpang di tempat kerja merupakan tugas dari pihak dari *quality, risk and performance management*. Pihak manajemen perusahaan menilai risiko dari setiap pekerjaan seperti meminimalisir kontak langsung dengan orang lain dengan menyediakan sarana dan prasarana. Selain itu para pekerjapun diberikan pelatihan ataupun pemberian edukasi dan informasi dalam mencegah dan menangani COVID-19 dalam kantor.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Putra et al., 2021) kegiatan ini dilakukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dari karyawan dengan memberikan informasi yang terpercaya dan menghindari hoaks. Untuk menangani penularan COVID-19 dengan mengadakan pelatihan serta mengoptimalkan pelayanan yang diberikan kepada elemen perusahaan (Majid et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi dokumen yang dilakukan terkait penilaian risiko, manajemen, dan komunikasi yaitu terdapat standar operasional prosedur identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko yang bertujuan untuk memastikan setiap proses atau kegiatan kerja diidentifikasi bahaya, menilai tingkat risiko, serta menetapkan pengendalian risiko yang diperlukan, dengan tujuan mengurangi atau mencegah dampak keselamatan terhadap operasional Bandara yang mungkin terjadi di lingkungan kerja.

Manajemen Pencegahan COVID-19 berdasarkan Parameter Langkah Pencegahan dan Mitigasi COVID-19

Pencegahan dan mitigasi COVID-19 pada tempat kerja harus dilaksanakan dalam rangka mengatasi risiko keselamatan dan kesehatan yang ada dalam lingkungan kerja. Integrasi yang erat antara kesehatan masyarakat dan manajemen kantor dapat mengarah pada identifikasi awal pada pekerja yang berisiko terpapar COVID-19 dan penerapan upaya mitigasi dan pengendalian untuk mencegah

penyebaran penyakit serta mengevaluasi kebijakan (Hall et al., 2020). Penerapan parameter langkah pencegahan dan mitigasi COVID-19 yang terdiri dari 10 indikator, terdapat 9 indikator yang sudah dilaksanakan dan 1 indikator yang dilaksanakan tapi tidak optimal.

Sebagai usaha mencegah penularan COVID-19 PT. Angkasa Pura I melakukan tindakan *preventif* berupa menyediakan tempat cuci tangan, kawasan wajib masker, melakukan desinfeksi, menyediakan masker, *hygiene*, melakukan pengecekan suhu tubuh, pengaturan *physical distancing*, dan memberikan informasi terkait pencegahan COVID-19, penyediaan sarana dan prasarana di tempat kerja ini diterapkan agar supaya pegawai tidak terpapar COVID-19. Implementasi pencegahan COVID-19 pada pegawai di kantor akan efektif apabila terdapat sarana dan pra sarana yang dapat digunakan seperti adanya tempat membersihkan tangan, sabun dan air bersih, petugas yang membersihkan area kantor, dan adanya informasi terbaru yang dipasang strategis pada area tempat kerja (Nuriati et al., 2021).

Meskipun penyediaan sarana dan fasilitas pencegahan di PT. Angkasa Pura sudah dilakukan, namun penerapan pada aturan *physical distancing* di tempat kerja belum dilaksanakan secara optimal. Masih terdapat beberapa pegawai yang tidak menjaga jarak fisik dengan sesama rekan kerja. Manajemen harus melakukan evaluasi atau pemantauan terkait pengaturan jaga jarak pada meja atau area kerja, ketika mengadakan rapat, istirahat, atau ketika melakukan pertemuan-pertemuan yang akan dihadiri oleh banyak orang. *Physical distancing* adalah salah sebuah usaha yang berpengaruh untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 (Lewnard & Lo, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dokumen terkait langkah pencegahan dan mitigasi COVID-19 terdapat pedoman protokol kesehatan *the new normal* yang merupakan upaya dan komitmen dalam mencegah penularan COVID-19 melalui perubahan pola hidup *the new normal*. Serta terdapat surat edaran tentang antisipasi peningkatan aktivitas

operasional dan pencegahan penyebaran COVID-19 varian baru. Dalam pedoman dan surat tersebut mengatur tentang upaya pencegahan dan penyebaran serta penerapan *social/physical distancing*, pengecekan suhu tubuh, memastikan kebersihan intens dan berkala menggunakan desinfektan pada area dan fasilitas publik, serta mewajibkan penggunaan APD bagi pekerja. PT. Semen Padang mendukung program pemerintah untuk mengatasi penularan COVID-19 terlebih pada tempat kerja dengan mengimplementasikan protokol kesehatan dengan membuat pedoman kerja *The New Normal* sebagai bukti dari kesungguhan (Ferial, 2020).

Manajemen Pencegahan COVID-19 berdasarkan Parameter Pengaturan Kasus Dugaan dan Positif COVID-19

Berdasarkan pengaturan kasus dugaan dan positif COVID-19 dalam penelitian ini terdapat 3 indikator yang sudah dilaksanakan.

Manajemen perusahaan membuat aturan terkait alur penanganan pegawai yang terpapar COVID-19 di tempat kerja. Apabila terdapat pegawai yang memiliki gejala dari COVID-19 akan diarahkan untuk melakukan tes Antigen, jika hasil yang didapatkan negatif maka bisa lanjut untuk bekerja, tapi apabila positif maka harus melakukan isolasi mandiri sesuai dengan aturan dari pemerintah. Setelah melakukan isolasi mandiri harus melakukan tes antigen kembali. Apabila hasil yang didapatkan positif maka harus kembali melakukan isolasi mandiri, namun jika negatif maka bisa kembali bekerja ke kantor dengan mendapatkan surat keterangan dari pusat layanan kesehatan terkait, dan surat rekomendasi kerja dari pihak dokter perusahaan.

Hal ini diatur dalam surat edaran general manager dan SOP penanganan pegawai yang terindikasi atau terkonfirmasi COVID-19 dan pegawai kontak erat dengan orang positif COVID-19. Dalam pengaturan tersebut Satgas COVID-19 bertugas melakukan pemeriksaan dan pelacakan bagi pegawai yang mempunyai kontak erat. Kemudian aturan terkait karantina dan isolasi mandiri dapat dilakukan secara mandiri di tempat tinggal atau secara terpusat

pada tempat yang sudah disediakan pemerintah. Untuk pegawai yang melakukan isolasi atau karantina di rumah sakit atau secara mandiri akan dipantau oleh puskesmas sesuai domisili atau dokter perusahaan yang mempunyai hak dalam menerbitkan surat pernyataan memulai dan sudah menyelesaikan isolasi mandiri.

Berdasarkan observasi dokumen terkait pengaturan kasus dugaan dan positif COVID-19 terdapat standar operasional prosedur tentang penanganan pegawai yang terindikasi atau terkonfirmasi COVID-19 dan melakukan kontak bersama orang yang terpapar positif COVID-19 dalam lingkungan kerja.

KESIMPULAN

Manajemen pencegahan COVID-19 pada pekerja kantor administrasi di PT. Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Sam Ratulangi Manado secara umum sudah dilaksanakan. Namun, masih terdapat kekurangan dalam langkah pencegahan COVID-19 di tempat kerja yaitu berdasarkan parameter kebijakan perencanaan dan pengorganisasian kerja jarak jauh dan kerja bergilir sudah tidak dilaksanakan karena sudah terdapat pengurangan pegawai. Serta dalam parameter pencegahan dan mitigasi COVID-19 sudah diterapkan aturan jaga jarak dalam tempat kerja namun pelaksanaannya belum optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada informan yang sudah bersedia untuk diwawancarai, serta pihak PT. Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Sam Ratulangi Manado.

DAFTAR PUSTAKA

Ferial, R. M. (2020). Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 Pada Area Kerja Pt. Semen Padang. *JESS (Journal of Education on*

Social Science), 4(2), 271.
<https://doi.org/10.24036/jess.v4i2.287>

Hall, M. T., Bui, H. Q., Rowe, J., & Do, T. A. (2020). COVID-19 Case and Contact Investigation in an Office Workspace. *Military Medicine*, 185(11), E2162–E2165.

<https://doi.org/10.1093/milmed/usaa194>

International Labour Organization. (2020). *Dalam Menghadapi Pandemi: Memastikan Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. <http://www.ilo.org/labadmin-osh>

Kemkes RI. (2020). *Keputusan menteri kesehatan republik indonesia nomor hk.01.07/menkes/413/2020 tentang pedoman pencegahan dan pengendalian* (Vol. 2019). https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/KMK_No._HK.01.07-MENKES-413-2020_ttg_Pedoman_Pencegahan_dan_Pengendalian_COVID-19.pdf

Lewnard, J. A., & Lo, N. C. (2020). Scientific and ethical basis for social-distancing interventions against COVID-19. *The Lancet Infectious Diseases*, 20(6), 631–633. [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(20\)30190-0](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(20)30190-0)

Majid, A. I., Muchin, S., & Sunariyanto. (2021). Interrelation Instiusional Collaboration dalam Penanggulangan Bencana Covid 19 di Kota Malang (Study Pada Satgas COVID-19 Kota Malang). *Jurnal Respon Publik*, 15(1), 64–69.

Mardhatillah, A. (2017). Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Semen Padang. *JURITI (Jurnal Ilmiah Teknik Industri)Prima, Vol 1 No 1 (2017): Juriti Prima (Jurnal Ilmiah Teknik Industri Prima)*. <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/juriti/article/view/75/38>

Mustajab, D., Bauw, A., Rasyid, A., Irawan, A., Akbar, M. A., & Hamid, M. A. (2020). Fenomena Bekerja dari Rumah sebagai Upaya Mencegah Serangan

- COVID-19 dan Dampaknya terhadap Produktifitas Kerja Working from Home Phenomenon as an Effort to Prevent COVID-19 Attacks and Its Impacts on Work Productivity'. *Int. J. Appl. Bus*, 4, 13–21.
- Nuriati, Y., Heryana, A., Mustikawati, I. S., & Sangadji, N. W. (2021). Persepsi Karyawan Terhadap Ketersediaan Fasilitas dan Sarana Penanganan COVID-19 di Tempat Kerja Berhubungan dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(4), 566–575.
- Paryadi, P., & Sapadirman, K. (2021). Perlindungan Hukum Pekerja Perusahaan Sarung Tangan Kulit Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Sleman. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Pemerintah Sulawesi Utara. (2021). Kasus Konfirmasi COVID-19. <https://corona.sulutprov.go.id/>
- Putra, F. K., Modjo, R., & Lestari, F. (2021). Tinjauan Manajemen Pencegahan Dan Pengendalian Covid-19 Di Bidang Industri Penerbangan. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 641–652.
<https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i2.1914>
- Wijaya, L. S. M., & Suparniati, E. (2006). Hubungan Antara Shift Kerja Dengan Gangguan Tidur dan Kelelahan Kerja Perawat Instalasi Rawat Darurat Rumah Sakit DR. Sarjito Yogyakarta= Relation of shift work with sleep Disturbance and Fatigue Nurses in Emergency Unit. *Sains Kesehatan*, 19(2006).
- WHO. (2020). Transmisi SARS-CoV-2: Implikasi Terhadap Kewaspadaan Pencegahan Infeksi: Pernyataan keilmuan.